

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2010 – 2017. *Jakarta Islamic Index* (JII) sendiri merupakan index yang sudah melalui penyaringan perusahaan – perusahaan *go public* dalam kegiatan operasionalnya dan tidak melanggar syariat islam. Terdapat dua kali penyaringan yang dilakukan JII dalam setiap tahunnya yaitu periode bulan Juni sampai November dan bulan Desember sampai Mei. Pada setiap periodenya perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya sebesar 30 perusahaan. Sehingga ketika salah satu perusahaan keluar maka satu perusahaan akan masuk dan menggantikan perusahaan di index tersebut. Penyaringan yang difatwakan oleh Dewan Syariat Nasional (DSN) MUI. Untuk memenuhi syarat MUI perusahaan harus memiliki unsur yang sama dengan index yang lain kecuali unsur haram dalam pandangan MUI. Unsur haram yang telah ditetapkan atau disyaratkan oleh MUI yaitu tidak melakukan bisnis yang berkaitan dengan : alcohol, perjudian, produksi daging babi, pornografi, dll.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah ditentukan dengan kriteria – kriteria yang sudah ada. Dan berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4.1
Daftar perusahaan sesuai kriteria pengambilan sampel

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
Data perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010 – 2017	30	30	30	30	30	30	30	30	240
Perusahaan yang memiliki laba negatif periode 2010 -2017		(1)	(2)		(1)			(2)	(6)
Perusahaan yang memiliki pertumbuhan negatif periode 2010 – 2017	(1)	(1)	(4)	(7)	(3)	(15)	(10)	(1)	(42)
Perusahaan yang tidak membagikan deviden periode 2010 – 2017	(5)	(2)	(2)	(1)	(1)	(1)	(2)	(3)	(17)
Total Sampel Perusahaan Tergabung dalam Jakarta Islamic Index	24	26	22	22	25	14	18	24	175
Data Outlier	(15)								
Jumlah Sampel Terpakai	160								

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010 – 2017 yaitu berjumlah 240 yang memiliki data keuangan yang lengkap, kemudian diseleksi kembali sesuai kriteria yaitu 160 sampel yang terdiri dari 52 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010 – 2017.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Pada pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS 19, tujuan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dari variabel dependen ataupun independen.

Variabel dependen yaitu nilai perusahaan (NP) dan variabel independen yaitu struktur modal (SM), pertumbuhan perusahaan (PP), profitabilitas (PB), dan kebijakan deviden (KB). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
NP	160	0,3772	38,9694	3,779958	4,1459881
SM	160	0,1472	2,9030	0,849641	0,5811083
PP	160	0,0038	0,7714	0,188509	0,1661832
PF	160	0,0002	0,5087	0,121429	0,0885099
KB	160	0,0004	1,2589	0,379543	0,2626935
Valid N (listwise)	160				

Dari pengujian deskriptif yang disajikan pada table 4.2 diatas ditemukan nilai n pada data yang digunakan sebanyak 160 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan (NP) memiliki maen atau nilai rata-rata sebesar 3,779958; nilai minimum 0,3772; nilai maksimum 38,9694 dan nilai standar deviasi sebesar 4,1459881.
2. Nilai rata-rata dari struktur modal (SM) memiliki rata-rata sebesar 0,849641; nilai minimum 0,1472; nilai maksimum 2,9030; dan nilai standar deviasi 0,5811083.

3. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan (PP) yang memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,188509; nilai minimum sebesar 0,0038; nilai maksimum 0,7714; dan nilai standar deviasi sebesar 0,1661832.
4. Nilai rata-rata profitabilitas (PF) yang memiliki rata-rata (mean) 0,121429; nilai minimum 0,0002; nilai maksimum 0,5087; dan nilai standar deviasi 0,0885099.
5. Variabel kebijakan deviden (KB) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,379543; nilai minimum sebesar 0,0004; nilai maksimum sebesar 1,2589; dan standar deviasi sebesar 0,2626935.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang merupakan salah satu metode dalam menilai uji normalitas pada penelitian. Dan hasil dari uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,784
----------------------	-------

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,570
------------------------	-------

Sumber : Hasil output SPSS

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,784 dengan nilai signifikan sebesar 0,570 yang berarti nilai sig > 0.05. Hasil tersebut menunjukkan data terdistribusi normal. Dan dapat dikatakan lolos dari uji normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel, dan jika nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel (Ghozali, 2013). Berikut tabel uji Multikolonieritas.

Tabel 4.4

Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Collinearity VIF	Keterangan
SM	0,759	1,317	Tidak terjadi Multikolonieritas
PP	0,850	1,177	Tidak terjadi Multikolonieritas

PB	0,715	1,398	Tidak terjadi Multikolonieritas
KB	0,794	1,260	Tidak terjadi Multikolonieritas

Dependen Variabel : NP

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini pada variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden dikarenakan nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai signifikan > 0,05 (5%). Penelitian ini menggunakan uji Glejeser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
SM	0,297	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PP	0,167	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PF	0,095	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KB	0,430	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan SM, PP, PF dan KB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah regresi linier yang dipakai terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat korelasi atau tidak.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,904
---------------	-------

Sumber : hasil output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,904; dan nilai DW diatas akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 160 (n) dan ($k=4$) jumlah variabel independen empat, maka pada tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.7

Durbin-Watson Test Bund

N	k	dL	dU
---	---	----	----

160	4	1,6906	1,793
-----	---	--------	-------

Sumber data dari tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel Durbin-Watson diatas, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil tabel Durbin-Watson

D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,904	1,6906	1,793	2,3094	2,207
	$dU < d < 4-dU$			
	$1,793 < 1,904 < 2,207$			

Sumber data dari tabel Durbin-Watson

Dari tabel diatas nilai DW (Durbin-Watson) diperoleh sebesar 1,904 yang berarti DW terletak antara (du) dengan (4-du) hal tersebut dapat dilihat tabel 4.8, yang berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients	T	Sig
	B		
Constant	-2,628	-3,082	0,002
SM	2,382	4,683	0,000
PP	-1,907	-1,134	0,258

PF	27,331	7,946	0,000
KB	3,755	3,413	0,001

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda di tabel 4.9 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

$$NP = -2,628 + 2,382 SM - 1,907 PP + 27,331 PF + 3,755 KB + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

SM = Struktur Modal

PP = Pertumbuhan Perusahaan

PB = Profitabilitas

KB = Kebijakan Deviden

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

- a. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta (a) sebesar - 2,628 hal tersebut dapat dijelaskan jika tidak ada variabel struktur modal (SM), pertumbuhan perusahaan (PP), profitabilitas (PF), dan kebijakan deviden (KB) maka besarnya nilai perusahaan (NP) sebesar -2,628.
- b. Nilai koefisien regresi pada struktur modal (SM) sebesar 2,382. Dapat dikatakan apabila struktur modal (SM) naik 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,382.
- c. Nilai koefisien regresi pada pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar - 1,907. Dapat dikatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada

pertumbuhan perusahaan sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar -1,907.

- d. Nilai koefisien regresi pada profitabilitas (PF) sebesar 27,331. Dapat dikatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 27,331.
- e. Nilai koefisien regresi pada kebijakan deviden (KB) sebesar 3,755. Dapat dikatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada kebijakan deviden sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,755.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai uji $F < 0.05$ maka regresi yang digunakan layak atau *signifikan*.

Tabel 5.0

Uji F

F-Test	<i>Sig</i>
26,060	0.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F-test sebesar 26,060 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam uji t dapat mengetahui apakah setiap hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak serta signifikan atau tidak signifikan. Dan untuk dapat mengetahui hal tersebut dapat menggunakan taraf signifikan sebesar 0.05. Apabila nilai signifikan < 0.05 variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5.1

Uji T

Model	Coefficients	T	Sig
	B		
Constant	-2,628	-3,082	0,002
SM	2,382	4,683	0,000
PP	-1,907	-1,134	0,258
PF	27,331	7,946	0,000
KB	3,755	3,413	0,001

Sumber : Hasil output SPSS

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui nilai signifikan struktur modal (SM) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $> 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 2,382 sehingga dapat disimpulkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui nilai signifikan pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar 0,258 dimana lebih besar dari $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -1,907 sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui nilai signifikan profitabilitas (PF) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 27,331 sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui nilai signifikan kebijakan deviden (KB) sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 3,755 sehingga dapat disimpulkan kebijakan

deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga hipotesis keempat diterima.

Tabel 5.2
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Diterima
H2	Petumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Diterima
H4	Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Diterima

3. Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) merupakan tingkat pengukuran seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan atau menerangkan variabel dependen secara terbatas.

Tabel 5.2

Hasil Koefisien Determinasi

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,634	0,402	0,387	3,2469395

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat dari R Square sebesar 0,402 dengan kata lain menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi keempat variabel yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden sebesar 0,402 atau 40,2% sisanya yaitu sebesar 59,8% dipengaruhi variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5.1 dari uji t didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 2,382 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi hutang dalam perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Hal ini didukung teori MM dengan pajak yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak

menggunakan hutang. Hal itu dikarenakan adanya penghematan pajak akibat bunga hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang dianjurkan membayar bunga sebagai akibat menggunakan hutang. Pembayaran bunga perusahaan ini yang nantinya akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan akan berkurang. Semakin kecil pajak yang dibayarkan, berarti laba dalam perusahaan tersebut semakin tinggi. Tinggi laba membuat investor tertarik membeli saham perusahaan, ketertarikan investor akan membuat permintaan saham akan naik dan nilai perusahaan juga akan naik.

Hasil penelitian ini juga didukung teori asimetri dan *signalling* mengatakan perusahaan memiliki informasi yang lebih dibanding dengan para investor. Dalam teori ini mendukung dengan hutang yang tinggi penggunaan hutang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dimana manajer akan menggunakan hutang sebagai sinyal kepada investor. Memang tingginya pemakaian hutang akan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi, akan tetapi yang mengetahui prospek perusahaan kedepannya adalah manajer perusahaan. Hutang yang tinggi dimaksudkan memberi sinyal bahwa perusahaan membutuhkan dana guna membiayai dan meningkatkan pertumbuhan dalam perusahaan. Sehingga penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan ditujukan kepada investor guna meningkatkan kegiatan operasional atau penjualan perusahaan. Hal tersebut akan menaikkan harga saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misharni, dkk (2018), Prastuti, dkk (2016), Indasary dan Yadnyana (2018), Devianasari, dkk (2015), Dewi, dkk (2014), Meidiawati, dkk (2016), Hidayat, dkk (2017), Mawarni, dkk (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan didapatkan nilai koefisien sebesar -1,907 dan nilai signifikan sebesar 0,258 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hipotesis kedua menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan penjualan dalam setiap periodenya sangat diharapkan oleh para investor atau pemilik perusahaan, dikarenakan penjualan yang tinggi memiliki prospek baik kedepannya. Pandangan investor, perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan laba yang tinggi. Tingginya laba akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Hal ini akan membuat permintaan akan saham semakin banyak dan akan meningkatkan harga saham, naiknya harga saham akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dimungkinkan ketika penjualan dalam perusahaan mengalami peningkatan, belum tentu akan diikuti peningkatan laba perusahaan. Ketika penjualan meningkat maka akan diikuti peningkatan biaya operasional perusahaan, sehingga peningkatan penjualan tidak akan membuat perolehan laba perusahaan turut meningkat. Pada dasarnya ketertarikan investor dalam menanamkan modal adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika penjualan meningkat tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuanita, dkk (2016), Pantow, dkk (2015), Hansen (2014), Safrida (2010), Meidiawati, dkk (2016), Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi dipandang sebagai sinyal oleh para investor yang menyakini ketika laba perusahaan tinggi perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi laba (keuntungan) yang didapatkan perusahaan semakin tinggi juga minat

investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Tingginya minat investor terhadap saham perusahaan secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham perusahaan akan membuat nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ardiyati, Dkk (2012), Dewi, dkk (2013), Safrida (2008), Putra dan Lestari (2016), Indasary, dkk (2018), Chusnitah (2017), Diani (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembagian deviden paling ditunggu oleh para pemegang saham dikarenakan perusahaan memberikan kekayaan bagi para pemegang saham. Pembagian deviden yang tinggi merupakan cerminan dari tingginya keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi pembagian deviden yang diberikan oleh perusahaan maka semakin investor tertarik menanamkan saham.

Adanya pengaruh positif signifikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori *bird in the hand*, *Information content of dividend* dan *signaling theory*. Teori *bird in the hand* yang menyatakan investor lebih menyukai deviden daripada *capital gain* dikarenakan deviden bersifat pasti yang didapatkan dari perusahaan atas investasi

yang telah dilakukan. Dan sesuai teori *Information content of dividend* dengan adanya pengumuman pembagian deviden yang tinggi akan berpengaruh atas kenaikan harga saham perusahaan. Pengumuman pembagian yang tinggi juga dapat menjadi sinyal dan prospek baik tentang perusahaan. Hal tersebut akan direpon positif baik oleh pemegang saham maupun investor lain agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini sesuai dengan teori *signaling*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devianasari, dkk (2015), Putra dan Lestari (2016), Musabbihan, dkk (2018), Febriana, dkk (2016), Senata (2016), Kusiyah dan Arief (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.